

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI PEMODERASI

Ni Luh Lemi Sushmita Devi¹
I Gusti Ngurah Agung Suaryana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia
¹e-mail: lemisushmita5@gmail.com / telp: +62 87 861 190 270

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara individual, dan untuk mengetahui mampu tidaknya reputasi KAP memoderasi profitabilitas dan solvabilitas secara individual terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 28 perusahaan dengan 140 amatan. Alat analisis yang digunakan adalah MRA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, profitabilitas dan solvabilitas secara individual tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, ketepatan waktu

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine effect of profitability and solvency, individually, to on timeliness of submission of financial report, and to determine capable or not reputation or KAP moderate profitability and solvency, individually, on timeliness of submission of financial report. This research was carried out at banking companies listed in Indonesian Stock Exchange. This research used purposive sampling technique. Number of samples used as many as 28 companies with 140 of observation samples. The analytical instrument used is MRA. Based on this research result, profitability and solvency, individually, did not effect to timeliness of submission of financial report. Reputation of KAP be able to strengthen effect of profitability on submission of timeliness of financial report, but weaken effect of solvency on submission of timeliness of financial report.

Keyword: Profitability, solvency, reputation of KAP, timeliness

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terkandung didalamnya, sehingga

keputusan ekonomi dapat segera diambil. Tidak sedikit perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK), serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Beberapa variabel dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dua diantaranya adalah profitabilitas dan solvabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hilmi dan Ali, 2008).

Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76).

Menurut Kartika (2009) dalam Kinanti dan Susanto (2012), bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi.

Iyoha (2012) serta Hossain dan Taylor (1998) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dewi dan Pamudji (2013) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, Wirakusuma dan Cindrawati (2011) mengemukakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian tersebut, terjadi ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya. Salah satu variabel yang dapat menyebabkan ketidakkonsistenan tersebut adalah adanya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Putri, Purnamasari, dan Utomo (2015), KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapat izin sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yang memiliki usaha dalam bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Keberadaan akuntan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. DeAngelo (1981) dalam Memis dan Cetanak (2012) menyatakan bahwa ukuran dari suatu perusahaan audit merupakan suatu indikator dari kualitas

audit, karena lebih besar perusahaan audit tersebut, penyajian informasi laporan keuangan akan lebih lengkap.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 3) Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 4) Apakah reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Tinjauan teori dari penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal, laporan keuangan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori keagenan (*agency theory*) mengindikasikan hubungan yang terjadi antara *agent* dengan *principal* yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan pada akhirnya berujung dengan terjadinya konflik (Sulistyo, 2010). Astika (2010:65) menjelaskan bahwa teori keagenan menggambarkan konflik antara pemilik dengan manajer dalam beberapa hal, dan konflik tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa pemilik

atau *principal* merupakan pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* merupakan pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil suatu keputusan. Jensen dan Smith (2000) mendefinisikan hubungan agensi adalah kontrak satu atau lebih orang (antara *principal* dengan *agent* untuk mengambil suatu tindakan dengan mengatasnamakan *principal*). *Agent* memiliki insentif untuk memobilisasi laporan, sedangkan *principal* memiliki insentif untuk menghemat biaya proses (Mitnick, 2007). Maharani (2013) menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan ke publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara perusahaan dengan para pemakai laporan keuangan.

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan (Astika, 2010:66). *Signaling theory* berpendapat bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih banyak dan lebih baik (Bini, Dainelli, dan Giunta, 2011). Sinyal keuangan sangat terkait dengan return saham, khususnya, dan pendapatan manajemen, pada umumnya (Eldomiaty, Choi, dan Cheng, 2007). Subalno (2009) dalam Dwiyanti (2010) menjelaskan sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai setiap akun yang terdapat pada laporan keuangan sebagai sinyal apa yang sedang terjadi dalam perusahaan untuk diinformasikan kepada investor dan calon investor. Mengginson (dalam Hartono, 2005:38) dalam Sidauruk (2012), *signalling theory* menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan yang tidak baik.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas (PSAK 1, 2013). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna dari laporan keuangan dapat dari berbagai kalangan seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda-beda. Dalam PSAK 1, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yakni dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dipahami.

Salah satu ukuran transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terkandung didalamnya, sehingga keputusan ekonomi dapat segera diambil. Ashton, Graul, dan Newton (1989) dalam McGee (2007) mengidentifikasi, ukuran auditor, klasifikasi industri, ada atau tidaknya pos-pos luar biasa, serta laba dapat mempengaruhi ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan

Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting bagi para pengguna informasi laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan ekonomi (Ayemere dan Elijah, 2015). Ketepatan waktu merupakan atribut kualitatif dari laporan keuangan, sehingga bila pengguna informasi laporan keuangan memerlukan informasi tersebut, akan tersedia secepat mungkin (Ahmad dan Kamarudin, 2014). Kulzick (2004) menjelaskan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan. E'temadi dan Yamohammadi (2003) dalam Moradi, Salehi, dan Mareshk (2013) menjelaskan bahwa pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu dan dapat diandalkan dapat meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk dapat memahami kapasitas dari suatu unit bisnis dalam pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu juga dapat mempengaruhi regulator dan pembuatan suatu kebijakan oleh pemerintah, seperti pembuatan kebijakan perpajakan (Shukeri dan Nelson, 2011).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hilmi dan Ali, 2008). Menurut Ang (1997) dalam Parwati dan Suhardjo (2009), rasio profitabilitas

merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Saleh (2004) dalam Mardiyana (2014) berpendapat profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang ingin dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Iyoha (2012) berpendapat bahwa wajar apabila manajer akan mengabarkan berita baik dalam bentuk profitabilitas lebih cepat daripada berita buruk (rugi) karena efek berita tersebut bisa berdampak pada harga saham dan indikator lainnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Kartika (2009) dalam Kinanti dan Susanto (2012) menyatakan bahwa bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi. Munawir (1993:32) dalam Indriani (2014) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya bila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tanggung jawab utama auditor independen atau akutan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan suatu entitas (perusahaan atau organisasi lainnya) (Jusup, 2014:19). Jusup (2014:21) juga menjelaskan bahwa KAP merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan

Undang-Undang Akuntan Publik. Menurut Putri, Purnamasari, dan Utomo (2015), KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yang memiliki usaha dalam bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Keberadaan akuntan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. Saat ini, terdapat empat KAP berskala internasional yang sering disebut dengan *The Big Four*, yang telah bermitra dengan beberapa KAP di Indonesia, yakni KAP Price Waterhouse Coopers (bermitra dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan), KAP KPMG (bermitra dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja), KAP Ernst and Young (bermitra dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja), serta KAP Deloitte Touche Thomatsu (bermitra dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan). DeAngelo (1981) dalam Memis dan Cetanak (2012) menyatakan bahwa ukuran dari suatu perusahaan audit merupakan suatu indikator dari kualitas audit, karena lebih besar perusahaan audit tersebut, penyajian informasi laporan keuangan akan lebih lengkap.

Kadir (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bisa dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan jika perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangannya sesegera mungkin atau tepat waktu.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Marathani (2013) menyatakan bahwa solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi tidak menjamin pula perusahaan tersebut akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan sangat bergantung pada hutang dari pihak luar untuk membiayai seluruh aktifitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko keuangan yang tinggi.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Investor akan cenderung memilih perusahaan yang menggunakan auditor yang bermitra dengan KAP *Big Four*, karena auditor yang bermitra dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four*. Dalam penelitiannya, Handayani dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Jadi, terdapat kemungkinan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi maupun dengan profitabilitas yang rendah, perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Terutama jika perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *Big Four*, karena terdapat anggapan bahwa KAP

yang bermitra dengan KAP *Big Four* memiliki kinerja yang lebih baik. Ditambah lagi, jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi. Perusahaan akan menginginkan penyampaian laporan keuangan yang sesegera mungkin.

H₃: Semakin tinggi profitabilitas, dengan KAP yang baik, penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu.

Handayani dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan solvabilitas keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Handayani dan Wirakusuma (2013), perusahaan akan meminta auditornya untuk memperlambat pengauditannya dari yang seharusnya, sehingga akan terjadi ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangannya.

H₄: Semakin rendah solvabilitas, dengan adanya KAP yang baik, penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* www.idx.co.id dan www.bapepam.go.id. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan jasa perbankan tahun 2010 hingga 2014. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan

keuangan perusahaan jasa yang telah diaudit dengan mengakses *website* PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Profitabilitas merupakan salah satu variabel bebas yang digunakan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), dimana ROA dihitung dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pun akan semakin tinggi. Rasio ini diperoleh dengan rumus (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013):

$$A = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh kewajibannya. Merupakan variabel bebas yang diukur dengan *Total Debt To Total Assets* (TDTA), dengan formulanya sebagai berikut (Wirakusuma dan Cindrawati, 2011):

$$\text{TDTA} = \frac{\text{al Debt}}{\text{l Activa}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dewasa ini, kantor akuntan publik ada yang memilih bermitra dengan *The Big Four* dan ada yang tidak bermitra dengan *The Big Four (Non Big Four)*. Dalam penelitian ini, KAP *Non Big Four* akan diberi kode 0, sedangkan untuk KAP *Big Four* akan diberikan kode 1. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi pembuatan keputusan ekonomi oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, ketepatan waktu merupakan variabel terikat sekaligus variabel *dummy*. Dimana perusahaan jasa perbankan yang tidak tepat waktu

menyampaikan laporan keuangannya akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan jasa perbankan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya akan diberi kode 1.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014, dengan jumlah perusahaan sebanyak 210 perusahaan perbankan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan menyertakan beberapa kriteria. Sehingga, sampel yang didapat sebanyak 28 perusahaan dengan 140 amatan. Uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Tabel 1 menjelaskan proses penyeleksian sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tabel 2 menguraikan hasil analisis statistik deskriptif, maka dapat diketahui bahwa ketepatan waktu terendah adalah sebesar 0, dan tertinggi adalah 1 dengan rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,290. Ini dikarenakan variabel ketepatan waktu merupakan variabel

dummy yang sudah diberi kode, yakni perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan diberi kode 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi kode 0.

Tabel 1.
Proses Penyeleksian Sampel dengan Kriteria-Kriteria

No.	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	42
2.	Perusahaan jasa perbankan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(1)
3.	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI selama periode pengamatan	(11)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode pengamatan secara berurutan-turut	(2)
Jumlah Perusahaan Sampel		28
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Amatan		140

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel 2 nilai minimum Profitabilitas adalah sebesar -0,078% yakni Profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2013, yang berarti bahwa PT. Bank JTrust Indonesia Tbk. hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar -0,078% dari total aset yang digunakan. Sedangkan nilai maksimumnya

adalah sebesar 0,038% yang merupakan profitabilitas yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2010, yang menandakan bahwa Bank Central Asia Tbk. hanya mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 0,038% dari total aset yang digunakan. Rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,012 dengan standar deviasi sebesar 0,015, yang berarti rata-rata laba bersih yang didapat oleh perusahaan jasa perbankan secara keseluruhan adalah sebesar 0,015 dari total aset yang digunakan.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Ketepatan Waktu	140	0	1	0,290	0,457
Profitabilitas	140	-0,078	0,038	0,012	0,015
Solvabilitas	140	0,752	0,939	0,881	0,036
Reputasi KAP	140	0	1	0,660	0,476

Sumber: Data diolah (2015)

Nilai minimum solvabilitas adalah sebesar 0,752 yang dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk. pada tahun 2011, yang menandakan bahwa dari seluruh aset PT. Bank QNB Indonesia Tbk. sebanyak 0,752% dibiayai oleh utang. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas adalah sebesar 0,939 yang dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk. pada tahun 2011, yang menandakan bahwa dari seluruh aset Bank Artha Graha Internasional Tbk. sebanyak 0,939% dibiayai oleh utang. Rata-rata variabel solvabilitas adalah sebesar 0,881 dengan standar deviasi sebesar 0,036 yang berarti bahwa dari seluruh asset yang dimiliki oleh seluruh bank, rata-rata yang dibiaya oleh utang adalah sebanyak 0,881%.

Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1, dimana 0 merupakan KAP yang tidak bermitra dengan KAP *Big Four* dan 1 adalah KAP *Big Four*. Rata-rata variabel reputasi KAP adalah sebesar 0,66 dengan standar deviasi 0,476.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolomogorov-Smirnoz Z	2,267
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah (2015)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam tabel tersebut, bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai ini dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusinya dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,470 ^a	0,221	0,192	0,411	1,422

Sumber: Data diolah (2015)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Pada tabel tersebut nilai Durbin-Watson sebesar 1,422. Jumlah variabel bebas adalah 2 variabel, sedangkan jumlah sampel sebanyak 140 dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6950 dan batas atas (dU) sebesar

1,7529. Berdasarkan hal itu, menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan $dU > DW < 4 - dU$ ($1,7529 > 1,422 < 1,6950$).

Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	T Hitung	Sig
(Constant)	0,214	0,831
Profitabilitas	0,496	0,621
Solvabilitas	-0,196	0,845
KAP	0,438	0,662
ROA*KAP	1,987	0,051
TDTA*KAP	-0,352	0,725

Sumber: Data diolah (2015)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Pada Tabel 5, seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai diatas nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
(Constanta)	0,388		
Profitabilitas	1,522	0,621	H ₁ Ditolak
Solvabilitas	-0,395	0,845	H ₂ Diterima
Reputasi KAP	0,916	0,662	
ROA*KAP	10,394	0,049	H ₃ Diterima
TDTA*KAP	-0,823	0,725	H ₄ Ditolak
F		0,000	
R ²		0,221	

Sumber: Data diolah (2015)

Untuk menguji moderasi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dari Tabel 6 tersebut, dapat dilihat konstanta sebesar 0,388, yang menandakan bahwa jika variabel independen

dianggap konstan, maka nilai dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel *dummy* adalah sebesar 0,388.

Dalam Tabel 6 tersebut, dapat dilihat pula nilai koefisien regresi profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), adalah sebesar 1,522. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut berarti apabila profitabilitas mengalami kenaikan, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel *dummy* akan mengalami kenaikan sebesar 1,522.

Selain itu, dapat dilihat pula nilai koefisien regresi solvabilitas, yang diproksikan dengan *Total Debt To Total Asset* (TDTA), adalah sebesar -0,395. Nilai koefisien regresi yang bertanda negatif tersebut menandakan bahwa apabila solvabilitas mengalami penurunan dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel *dummy* akan mengalami kenaikan sebesar 0,395.

Nilai koefisien regresi dari interaksi antara profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) adalah sebesar 10,394. Nilai tersebut menandakan bahwa interaksi antara profitabilitas dengan reputasi KAP mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel *dummy*, akan mengalami kenaikan sebesar 10,394.

Nilai koefisien regresi dari interaksi antara solvabilitas, yang diproksikan dengan *Total Debt To Total Asset* (TDTA), dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) adalah sebesar -0,823. Nilai tersebut menandakan bahwa interaksi antara profitabilitas dengan reputasi KAP mengalami penurunan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel *dummy*, akan mengalami kenaikan sebesar 0,823.

Pada Tabel 6, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,221 yang menandakan bahwa 22,1% perubahan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini.

Pada Tabel 6 tersebut, didapat nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah variabel profitabilitas, solvabilitas, interaksi antara profitabilitas dan reputasi KAP, interaksi antara solvabilitas dan reputasi KAP, serta reputasi KAP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada Tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel solvabilitas (TDTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan karena nilai signifikansi solvabilitas berada diatas 0,05. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang merupakan variabel moderasi variabel profitabilitas dan solvabilitas masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,049 dan 0,725 yang menandakan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai signifikansi interaksi antara profitabilitas dan reputasi KAP berada dibawah 0,05, tetapi reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai signifikansi interaksi antara solvabilitas dan reputasi KAP berada diatas 0,05.

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 9 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,621. Nilai signifikansi t profitabilitas lebih besar dari pada nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), ini menandakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan kata lain H_1 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan jasa perbankan tidak menentukan cepat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian yang menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar sebesar -0,395 dan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,845. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Koefisien regresi yang bernilai negatif menandakan bahwa jika solvabilitas menurun maka ketepatan waktu juga akan menurun, hal ini menandakan bahwa solvabilitas terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, solvabilitas yang tinggi tidak menjamin pula perusahaan tersebut akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, dengan KAP yang baik, penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu. Hasil pengujian dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis*

(MRA) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki koefisien regresi sebesar 10,394 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,049. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai signifikansi t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (5%) yang menandakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti bahwa dengan profitabilitas yang tinggi dan dengan KAP yang baik, akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sehingga, dalam penelitian ini H_3 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan sehingga pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) tidak mengalami keterlambatan dan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan pun akan tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak mampu memoderasi variabel solvabilitas terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Hasil koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah semakin rendah solvabilitas, dengan KAP yang baik, penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi dalam interaksi antara solvabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,823 dan nilai signifikansi t sebesar 0,725. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), yang menandakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ini, baik dengan solvabilitas yang tinggi atau solvabilitas yang rendah, dengan KAP yang baik (KAP yang bermitra dengan *Big Four*) pun perusahaan akan mengulur waktu penyampaian laporan keuangan. Ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki solvabilitas baik solvabilitas yang tinggi maupun rendah mengandung berita buruk. Hal ini berarti H_4 ditolak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengulur waktu penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan suatu berita buruk bagi perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi

dalam penelitian ini justru memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin dikarenakan manajemen perusahaan yang mengetahui perusahaannya mengalami solvabilitaas yang tinggi akan mengulur waktu penyampaian laporan keuangannya dan tanggal auditan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik pun akan mengalami keterlambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan jasa perbankan tidak menentukan cepat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Variabel solvabilitas juga memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas sehingga memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa Reputasi KAP yang merupakan variabel moderasi merupakan moderasi murni (*pure moderasi*). Reputasi KAP tidak mampu memoderasi variabel solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil koefisien

regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik dapat memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan interaksi antara ROA (Profitabilitas) dengan KAP (Reputasi KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini menandakan bahwa Reputasi KAP yang merupakan variabel moderasi merupakan moderasi murni (*pure moderasi*), dimana bila variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel *independent* tetapi langsung berinteraksi dengan variabel *independent* lainnya.

Berdasarkan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa TDTA (Solvabilitas) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan interaksi antara TDTA (Solvabilitas) dengan KAP (Reputasi KAP) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hal ini menandakan bahwa Reputasi KAP yang merupakan variabel moderasi merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*), yakni variabel Reputasi KAP berpotensi menjadi variabel moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi manajer perusahaan, agar melaporkan atau menyampaikan laporan keuangannya sedini mungkin agar investor dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, sekalipun solvabilitas perusahaan sedang tinggi.

Berdasarkan hasil diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,221 yang menandakan bahwa 22,1% perubahan pada ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lainnya, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

REFERENSI

- Ahmad, Raja Adzrin Raja, dan Khairul Anuar Bin Kamarudin. 2014. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Research Gate*.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 251-270.
- Apadore, Kogilavani, dan Marjan Mohd Noor. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol. No. 15.
- Astika, I.B. Putra. 2010. Teori Akuntansi: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan.
- Astuti, Christina Dwi. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 2, No. 1, Januari 2007, hal. 27-42. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ayemere, Ibadin Lawrence dan Afensimi Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research* Volume 05, Issue 03.
- Badan Pengawas Pasar Modal. BAPEPAM Nomor X.K.2 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik* KEP-346/BL/2011.
- Bini, Laura, Francesco Dainelli, dan Francesco Giunta. 2011. Signalling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market: Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report. University of Florence.

- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, Hal. 1-13.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Eldomyaty, Tarek Ibrahim, Chong Ju Chou, dan Philip Cheng. 2007. Determinants of Financial Signalling Theory and Systematic Risk Classes in Egypt: Implications for Revenue Management. *International Journal of Revenue Management*, Vol. 1, No. 2 p. 154-176.
- Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 472-488.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006). *Symposium Nasional Akuntansi XI* Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hossain, Monirul Alam, dan Peter J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Working Paper*. University of Manchester.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015.
- Indriani, Tri Diana Wahyu. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iyoha, F.O. 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal*, January 2012 p. 41-49
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, p. 305-360.
- Jensen, Michael C. dan Clifford W. Smith. 2000. Stockholder, Manger, and Creditor Interest: Applications of Agency Theory. *Theory of the Firm (Book)*, Vol. 1, No.1.
- Jusup, Al Haryono. 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Buku II. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April 2011.
- Kinanti, Irsalina dan Herry Susanto. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2009-2011. *Repository Universitas Gundarma*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Kulzick, Raymond S. 2004. Sarbanes Oxley: Effects on Financial Transparency. *S.A.M. Advanced Management Journal* (Winter 2004) p. 43-49.
- Lie, Nella Yovita Sari. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2008-2010. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Maharani, I Gusti Ayu. 2013. Ketepatanwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, Febuari 2013, hal. 402-415. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Marathani, Dhea Tiza. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Mardyana, Rosyida. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya* Vol. 3, No 1, Semester Ganjil 2014/2015.
- McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and The Timeliness of Financial Reporting: A Cas Study of The Russian Energy Sector. *Andreas School of Business Working Paper*, Barry University, Miami Shores.
- Memis, Mehmet Unsal, dan Emin Huseyin Cetenak. 2012. Earnings Management, Audit Quality and Legal Environment: An International Comparison. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.2 p. 460-469.
- Moradi, Mahdi, Mahdi Salehi, dan Mojtaba Soleymani Mareshk. 2013. Timeliness of Annual Financial Reporting: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *ABAC Journal* Vol. 33 No. 3 p. 20-29.
- Parwati, Lina Anggraeny dan Yohanes Suhardjo. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*, Vol. 8, No. 3, Juli 2009, hal. 29-42. Putri, Indri Rizki, Pupung Purnamasari dan Harlianto Utomo. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Timeliness (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Prosiding Penelitian SPeSIA* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei, hal. 1-10.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst. Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. Metodologi Penelitian. *Buku Ajar* Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Sherliza Puat Nelson. 2011. Timeliness of Annual Report: Some Empirical Evidence from Malaysia. *Entrepreneurship and Management International Conference 2011, Kangar, Perlis, Malaysia*.

- Sidauruk, Rio Salomo. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, El. Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 12, No. 1.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Todig, Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Bali : Udayana University Press.
- Wirakusuma, Made Gede dan Putu Manik Cindrawati. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, hal. 232-247.